

INVENTARISASI POTENSI WISATA KEBUMIHAN BERBASIS ASPEK KUANTITATIF DAERAH BATURAJA, OGAN KOMERING ULU, SUMATERA SELATAN

E.D. Mayasari^{1*}, Y.Z. Rochmana¹, D. Gamas¹, R. Reynaldi¹, A.F.H. Surbakti¹, E. Sutriyono¹, A.K. Affandi¹,
E.W.D. Hastuti¹, N. Devatama¹, S.N. Sari¹, M.A. Nur¹, A. Parwati¹, S.A. Silviani¹, Y.B. Wioso¹

¹ Teknik Geologi, Universitas Sriwijaya, Palembang

*Corresponding author: elisabet_mayasari@unsri.ac.id

ABSTRAK: Baturaja adalah salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Selama ini potensi Baturaja belum dikenal oleh khalayak ramai. Padahal daerah ini memiliki potensi wisata yang tak kalah menarik dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Indonesia, dalam hal ini adalah potensi wisata kebumihhan. Dengan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah variable potensi wisata kebumihhan yang ada di Baturaja. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, didapatkan 7 (tujuh) potensi wisata kebumihhan di Baturaja, yaitu Telaga Biru Kuripan, Kompleks Karst Padang Bindu, Objek Wisata Fluvial Tuboan, Lesung Bintang dan Kubang Nage, Bukit Pasir Tanjung Baru, Bukit Karang Tanjung Baru, Goa Kelambit dan Kolam Bukit Karang.

Kata Kunci: Potensi Wisata Kebumihhan, Baturaja, Sumatera Selatan

ABSTRACT: Baturaja is a town in the province of South Sumatra, specifically in the Ogan Komering Ulu Regency. Baturaja's potential has been unknown to the general public thus far. Even while this location offers tourism potential that is no less attractive than other regions in Indonesia, the potential for earth tourism is particularly noteworthy in this case. The goal of this study is to calculate the number of possible variables for earth tourism in Baturaja using quantitative research methods. We discovered 7 (seven) promising sites for earth tourism in Baturaja, including Telaga Biru Kuripan, Padang Bindu Karst Complex, Fluvial Tuboan, Lesung Bintang and Kubang Nage, Bukit Pasir Tanjung Baru, Bukit Karang Tanjung Baru, Goa Kelambit and Kolam Bukit Karang.

Key words: Geological Tourism Potential, Baturaja, South Sumatra

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi yang melanda seluruh dunia disebabkan oleh adanya virus corona (Covid-19) yang bermula di China menyebabkan terpuruknya kondisi ekonomi, khususnya perekonomian di Indonesia. Mengacu pada sindonews.com (2020), salah satu sektor bisnis yang paling terdampak oleh adanya pandemi ini adalah hotel dan pariwisata (<https://ekbis.sindonews.com>). Hal ini disebabkan karena diberlakukannya *lockdown* atau pembatasan aktifitas guna menghambat penyebaran virus corona.

Dengan adanya pemberlakuan *new normal* atau pelaksanaan kebiasaan baru, maka perlahan perekonomian mulai merangkak naik. Sektor pariwisata perlahan mulai kembali dibuka bagi pariwisata tidak terkecuali sektor pariwisata yang terdapat di Baturaja, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan (<https://sumeks.co>). Tempat wisata yang paling dikenal di daerah ini adalah Gua Putri, Gua Harimau, Bukit Lesung Bintang dan Bendali Rantau Kumpai. Dari sisi

keilmuan geologi, beberapa daerah ini dapat dijadikan daerah yang berpotensi sebagai lokasi geowisata di Sumatera Selatan.

Berdasarkan Peta Lembar Baturaja, daerah penelitian ini sendiri termasuk ke dalam Formasi Baturaja. De Coster (1974) dalam Mayasari dan Harnani (2016) menyatakan bahwa Formasi Baturaja ini berumur Miosen Awal dengan litologi penyusun adalah batugamping terumbu dan batupasir gampingan.

Hermawan dan Brahmanto (2017) mengatakan bahwa kegiatan kepariwisataan umumnya terkait dengan potensi yang ditemukan di alam. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara wisata dan masalah lingkungan yang alami, yang tidak terlepas dengan nuansa kegeologian.

Istilah pariwisata secara umum dapat dimaknai sebagai kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat tidak menetap, yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan dan wawasan baru dari destinasi wisata yang dikunjunginya. Istilah *geotourism* atau geowisata masih

kurang populer dibanding ekowisata (*ecotourism*), atau agrowisata misalnya. Istilah *geotourism* muncul pada pertengahan tahun 1990. Pencetus terminology ini diyakini adalah Tom Hose (Hermawan dan Brahmanto, 2017).

Wisata kebumian atau yang lebih dikenal sebagai geowisata, merupakan bentuk kegiatan pariwisata minat khusus yang fokus utamanya pada kenampakan geologis permukaan bumi maupun yang terkandung didalamnya dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup, alam dan budaya, lebih lanjut sebagai bentuk apresiasi, dan kegiatan konservasi, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian kearifan lokal (Wood dalam Adhitia dan Pamungkas, 2019).

Mengacu dari situs resmi milik pemerintah daerah setempat, <https://www.okukab.go.id/> dan <http://disparbud.okukab.go.id/>, potensi pariwisata yang ditunjukkan adalah Goa Putri Slabe, Goa Putri Baturaja dan Gua Harimau. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, Baturaja memiliki potensi wisata kebumian yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, tulisan ini dimaksudkan sebagai inventarisasi potensi wisata kebumian yang dimiliki oleh Baturaja, Sumatera Selatan sehingga baik warga masyarakat maupun pemerintah

setempat dapat memaksimalkan potensi-potensi wisata kebumian tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan etode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghitung populasi sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Baturaja merupakan ibukota Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan luasan wilayah 283,73 km². Secara administratif, Baturaja terdiri atas Baturaja Timur dan Kecamatan Baturaja Barat (<https://okukab.bps.go.id>).

Berdasarkan pengamatan lapangan, Baturaja memiliki tujuh lokasi wisata kebumian yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pihak pemerintahan setempat. Lokasi daerah potensi wisata kebumian tersebut seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Potensi Wisata Kebumian Daerah Baturaja (Google Maps).

1. Telaga Biru Kuripan

Danau yang terletak pada koordinat $3^{\circ}58'43.92''S$ $103^{\circ}52'44.72''E$ berlokasi pada Desa Gunung Kuripan (Gambar 2). Danau ini merupakan kawasan yang terbentuk dari hasil eksploitasi pertambangan batubara. Secara Geologi, lokasi danau tersebut terletak pada litologi batuan batupasir Muaraenim (Tpm) dan tuff Kuartar Vulkanik (Qhv). Dikarenakan danau ini terbentuk dari hasil aktifitas pertambangan, maka tidak diperkenankan untuk mandi ataupun mencuci muka di lokasi ini.



Gambar 2. Telaga Biru Kuripan
(<https://www.facebook.com/Telaga-Biru-kuripan-641064319858127/>)

2. Kompleks Karst Padang Bindu

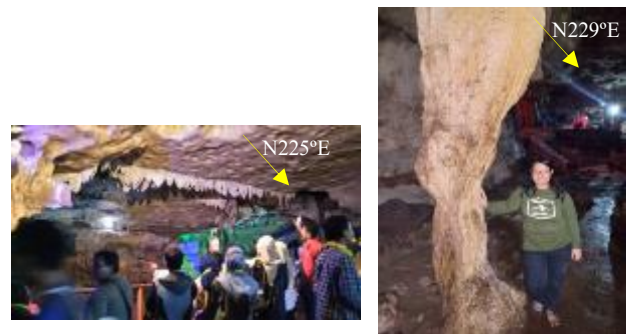
Lokasi wisata kebumian yang terbentuk dari hasil proses karstifikasi atau proses pelarutan batugamping ini membentuk gua-gua karst pada Formasi Baturaja (Tmb). Dengan koordinat lokasi terletak pada $4^{\circ}4'7.53''S$ $103^{\circ}55'30.54''E$ gua karst yang dapat dijumpai adalah Goa Putri (Gambar 3) dan Goa Harimau (Gambar 4) yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat umum. Potensi wisata kebumian yang dapat diamati pada lokasi ini adalah kehadiran *stalagmite* dan *stalagmite* di dalam gua karst tersebut (Gambar 5).



Gambar 3. Goa Putri



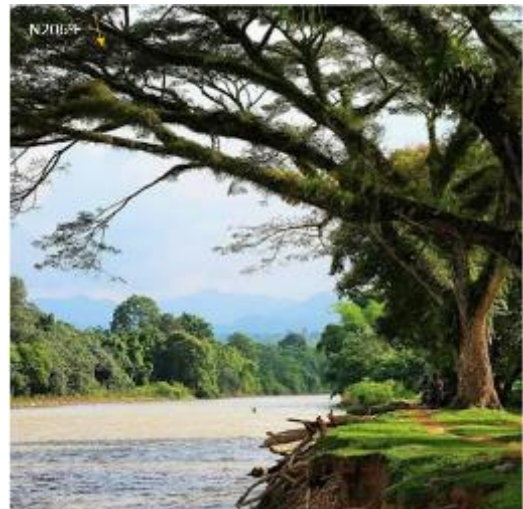
Gambar 4. Goa Harimau



Gambar 5. *Stalagmite* (kiri) dan *colume* (kanan) yang dapat dijumpai pada Goa Putri

3. Obyek Wisata Fluvial Tuboan

Wisata kebumian yang dapat diamati pada lokasi ini adalah bentang alam berupa kenampakan *floodplain* atau dataran banjir pada bentang alam Sungai Ogan. Lokasi wisata kebumian ini terletak pada Desa Kebon Agung dengan koordinat $4^{\circ}4'29.76''S$ $103^{\circ}59'51.52''E$. Poin utama pada lokasi wisata ini adalah bentang alam persawahan yang melampar luas untuk memanjakan mata (Gambar 6).



Gambar 6. Obyek Wisata Fluvial Tuboan
(*Google Earth Stock Photo*)

4. Lesung Bintang dan Kubang Nage

Lesung Bintang merupakan tebing yang terbentuk dari litologi batugamping dan termasuk ke dalam Formasi Baturaja (Tmb). Lokasi wisata kebumian ini terletak pada Desa Laya dan Desa Pusar pada koordinat $4^{\circ}8'12.92''S$ $104^{\circ}9'17.22''E$ (Gambar 7). Kubang Nage sendiri merupakan puncak Bukit Pelawi yang menawarkan panorama kota Baturaja. Kubang Nage terletak pada koordinat $4^{\circ}7'28.01''S$ $104^{\circ}8'4.80''E$ (Gambar 8). Menurut legenda yang berkembang pada wilayah sekitar konon terdapat sebuah kerajaan Bindang dan seekor naga pada Lesung Bintang Berada. Sementara, Kubang Nage merupakan tempat mandi naga tersebut.



Gambar 7. Lesung Bintang (<https://sumselupdate.com/>)



Gambar 8. Kubang Nage (<https://sriwijayaterkini.co.id/1053-2>)

5. Bukit Pasir Tanjung Baru

Lokasi wisata kebumian ini terletak pada Desa Tanjungbaru dengan koordinat $4^{\circ}8'3.62''S$ $104^{\circ}10'22.29''E$. Lokasi ini sebelumnya adalah wilayah tambang pasir. Namun saat ini tidak lagi dilakukan penambangan pasir di lokasi tersebut. Berdasarkan posisi stratigrafinya, lokasi wisata kebumian ini termasuk ke dalam satuan batupasir Formasi Talangakar (Tpok). Singkapan batupasir yang hadir pada lokasi ini menawarkan bentang alam singkapan batupasir setinggi ± 4 meter (Gambar 9).



Gambar 9. Bukit Pasir Tanjung Baru

6. Bukit Karang Tanjung Baru

Pada koordinat $4^{\circ}8'11.26''S$ $104^{\circ}9'52.91''E$ akan dijumpai bentang alam berupa singkapan batugamping Formasi Baturaja (Tmb) dengan batunapal Formasi Gumai (Tmg) yang terendapkan secara selaras. Selain itu, pada singkapan ini dapat dijumpai struktur geologi berupa Lipatan Sinklin Baturaja yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan kedudukan (Gambar 10).



Gambar 10. Bukit Karang Tanjung Baru

7. Goa Kelambit dan Kolam Bukit Karang

Goa Kelambit dan Kolam Bukit Karang terletak pada Desa Tanjung Baru yang merupakan wisata kebumian berupa bentang alam karst. Bentang alam yang terbentuk pada lokasi ini adalah tebing dan gua karst yang termasuk ke dalam Formasi Baturaja (Tmb). Sesuai dengan namanya, Goa Kelambit memiliki keunikan berupa populasi kelelawar di dalam gua tersebut (Gambar 11 atas). Sementara itu tebing karst dimanfaatkan pemerintah setempat dengan membangun kolam wisata yang dapat dikunjungi untuk masyarakat umum (Gambar 11 bawah). Lokasi wisata kebumian ini dapat dijumpai pada koordinat $4^{\circ}7'53.07''S$ $104^{\circ}10'25.30''E$ untuk

Goa Kelambit dan koordinat 4°7'47.93"S104°10'35.51"E untuk Kolam Bukit Karang.



Gambar 11 Goa Kelambit (atas) dan Kolam Bukit Karang (bawah) (Suara Indonesia News)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi wisata kebumian yang dapat dijumpai di Baturaja ada tujuh lokasi, yaitu Telaga Biru Kuripan, Kompleks Karst Padang Bindu, Obyek Wisata Fluvial Tuboan, Lesung Bintang dan Kubang Nage, Bukit Pasir Tanjung Baru, Bukit Karang Tanjung Baru, Goa Kelambit dan Kolam Bukit Karang.
2. Potensi wisata kebumian yang dimiliki oleh Baturaja, Ogan Komering Ulu sangat melimpah. Meskipun beberapa lokasi wisata tersebut telah dikelola oleh pemerintah setempat, tetapi masih banyak lokasi yang perlu penanganan pemerintah setempat lebih lanjut dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang warga masyarakat yang akan berkunjung ke lokasi wisata kebumian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan yang diberikan melalui pembiayaan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021 pada skema Terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Hary dan Brahmanto, Erlangga, 2017, *Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*, NEM.
- Mayasari, Elisabet Dwi dan Harnani, 2016, *Penentuan Umur Berdasarkan Analisa Fosil Foraminifera Pada Daerah Lengkap Formasi Baturaja Cekungan Sumatera Selatan*, Prosiding Seminar Nasional Avoer 8, Palembang, Hal. 224-229.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Bandung: Alfabeta
- <http://disparbud.okukab.go.id/> (diakses tanggal 13 September 2021, pukul 19.05)
- <https://ekbis.sindonews.com/read/65570/34/6-sektor-bisnis-paling-terpukul-karena-pandemi-covid-19-1591794372> (diakses 27 Februari 2021, pukul 17.05)
- <https://www.google.co.id/maps/@-4.1105135,104.0872659,9z>
- <https://sumeks.com> (diakses 16 September 2021, pukul 19.00)
- <https://sumselupdate.com/tag/lesung-bintang/> (diakses 7 September 2021, pukul 13.40)
- <https://suaraindonesianews.com/> (diakses tanggal 16 September 2021, pukul 21.00)
- <https://sriwijayaterkini.co.id/1053-2/> (diakses tanggal 17 September 2021, pukul 06.00)
- <https://www.okukab.go.id/> (diakses tanggal 13 September 2021, pukul 19.00)
- <https://www.facebook.com/Telaga-Biru-kuripan-641064319858127/> (diakses 7 September 2021, pukul 13.36).